

Tantangan Dan Strategi Manajemen Peserta Didik di Sekolah Berbasis Pesantren

Ahmad Faiz Hamka¹

¹ STIT Buntet Pesantren Cirebon

Telp: 0898-177776

E-mail: faizhamka@stit-buntetpesantren.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-29

Revised : 2025-01-29

Accepted: 2025-01-30

KEYWORD

Student Management,
Pesantren, Challenges,
Strategies, Islamic Education

KATA KUNCI

Manajemen Peserta Didik,
Pesantren, Tantangan, Strategi,
Pendidikan Islam

ABSTRACT

This study aims to identify the challenges and strategies in student management at MANU Putra Buntet Pesantren, a pesantren-based school. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the main challenges include balancing Islamic values with the national curriculum, limited parental involvement, technology adaptation, and resource constraints. The results show that strengthening character development based on Islamic values increased parental participation by 25%, improved student character development with a 30% increase in character assessment scores, and enhanced students' ability to use technology positively by 40%. This research contributes to the development of educational management in pesantren to address modernization challenges.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi dalam manajemen peserta didik di MANU Putra Buntet Pesantren sebagai sekolah berbasis pesantren. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keseimbangan antara nilai-nilai Islam dan kurikulum nasional, keterbatasan partisipasi orang tua, adaptasi teknologi, dan keterbatasan sumber daya. Nilai-nilai hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam berhasil meningkatkan partisipasi orang tua sebesar 25%, pengembangan karakter siswa yang lebih baik dengan peningkatan skor penilaian karakter sebesar 30%, serta kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara positif meningkat hingga 40%. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan di pesantren untuk menghadapi tantangan modernisasi.

1. Pendahuluan

Manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya pada sekolah berbasis pesantren. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui integrasi nilai-nilai agama dan akademik (Maksum, 2015). Sekolah berbasis pesantren menghadapi tantangan yang kompleks, mulai dari pengelolaan kurikulum, pengawasan kegiatan, hingga

pembentukan akhlak peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasbullah (2021), tantangan utama dalam manajemen pendidikan pesantren adalah menciptakan keseimbangan antara pendidikan formal dan nilai-nilai pesantren yang khas.

MANU Putra Buntet Pesantren adalah salah satu contoh sekolah berbasis pesantren yang menerapkan sistem integrasi tersebut. Dalam praktiknya, sekolah ini tidak hanya bertanggung jawab atas pencapaian akademik siswa, tetapi juga

keberhasilan mereka dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang siswa, serta tuntutan modernisasi sering menjadi hambatan dalam implementasi manajemen yang efektif. Hal ini selaras dengan pendapat Suyadi dan Sutrisno (2019), yang menyatakan bahwa modernisasi pendidikan di lingkungan pesantren memerlukan strategi adaptif tanpa mengurangi esensi nilai-nilai tradisional.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, MANU Putra Buntet Pesantren harus mampu mengembangkan strategi manajemen yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Salah satu tantangan utama adalah mempertahankan keseimbangan antara pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dengan tuntutan sistem pendidikan Nasional. Isu ini menjadi perhatian utama bagi banyak pesantren di Indonesia karena perbedaan pendekatan dan kurikulum yang digunakan.

Menurut Hamidah (2020), tantangan lain yang sering dihadapi adalah rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung program pendidikan pesantren. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk memastikan keberhasilan program pendidikan yang terintegrasi, tetapi sering kali terbentur oleh kesibukan atau kurangnya pemahaman terhadap sistem pendidikan pesantren. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

Tantangan manajemen juga muncul dari sisi peserta didik itu sendiri. Dalam era digital, siswa memiliki akses luas terhadap informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai pesantren. Oleh karena itu, strategi pengelolaan peserta didik harus mencakup pengawasan penggunaan teknologi informasi serta pendidikan literasi digital yang berbasis nilai-nilai Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati (2022), literasi digital di kalangan siswa pesantren harus diarahkan untuk mendukung pengembangan akhlak dan kemampuan akademik secara bersamaan.

Selain itu, tantangan eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan juga mempengaruhi manajemen peserta didik di pesantren. Misalnya, kebijakan zonasi pendidikan atau perubahan kurikulum sering kali memaksa pesantren untuk beradaptasi dengan cepat, meskipun hal ini tidak selalu sesuai dengan nilai dan tradisi yang dianut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan fleksibel dalam

mengelola peserta didik di sekolah berbasis pesantren.

Dalam konteks ini, MANU Putra Buntet Pesantren memiliki keunikan dalam sistem manajemennya yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan tuntutan global. Sebagai contoh, sekolah ini menerapkan program pengembangan karakter yang dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang religius dan berprestasi. Namun, program ini juga menghadapi kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya Manusia yang memadai.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang komprehensif untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Sebagai bagian dari sistem pendidikan pesantren, MANU Putra Buntet Pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam pengelolaan peserta didik berbasis pesantren yang efektif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

2. Tinjauan Literatur

Substansi utama penelitian ini adalah memahami tantangan dan strategi dalam manajemen peserta didik di sekolah berbasis pesantren, khususnya di MANU Putra Buntet Pesantren. Manajemen peserta didik di lingkungan pesantren tidak hanya mencakup aspek administratif tetapi juga nilai-nilai spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren. Sebagaimana dikemukakan oleh Zarkasyi (2017), pesantren memiliki fungsi unik dalam membangun karakter siswa melalui pendekatan holistik yang mencakup pendidikan formal, informal, dan nonformal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen peserta didik dapat dijalankan secara efektif dalam konteks tersebut.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas manajemen pendidikan di pesantren, tetapi sebagian besar hanya menyoroti aspek kurikulum atau infrastruktur. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2019) menunjukkan bahwa tantangan utama dalam manajemen pendidikan di pesantren adalah minimnya sumber daya yang memadai untuk menunjang program-program pendidikan. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di pesantren sebagai salah satu strategi meningkatkan kualitas manajemen peserta didik.

MANU Putra Buntet Pesantren memiliki tantangan unik karena harus menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Sebagaimana disampaikan oleh Subhan dan Firdaus

(2020), institusi pendidikan berbasis pesantren sering menghadapi dilema antara menjaga tradisi pesantren dan memenuhi standar pendidikan Nasional. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam mengisi kesenjangan studi sebelumnya dengan menganalisis strategi-strategi khusus yang diterapkan oleh MANU Putra Buntet Pesantren.

Dalam konteks globalisasi, pengelolaan peserta didik di pesantren menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Menurut Abdullah (2022), salah satu tantangan terbesar adalah memastikan bahwa peserta didik tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki daya saing global. Hal ini relevan dengan kondisi di MANU Putra Buntet Pesantren, yang berupaya mencetak lulusan yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman mereka.

Dengan mempertimbangkan konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana tantangan-tantangan tersebut diatasi melalui strategi manajemen yang inovatif dan berbasis nilai-nilai pesantren. Sebagaimana dinyatakan oleh Rahmawati (2023), keberhasilan pendidikan pesantren sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan ke dalam satu sistem yang sinergis.

Penelitian tentang manajemen peserta didik di lingkungan pendidikan berbasis pesantren telah banyak dilakukan oleh para ahli. Maksom (2015) mengkaji integrasi pendidikan formal dan nonformal di pesantren, menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan peserta didik. Suyadi dan Sutrisno (2019) menyoroti modernisasi pesantren, yang menekankan adaptasi kurikulum berbasis teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional.

Hamidah (2020) meneliti keterlibatan orang tua dalam mendukung program pendidikan di pesantren dan menemukan bahwa komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua dapat meningkatkan keberhasilan siswa. Selain itu, penelitian Rahmawati (2022) membahas literasi digital di kalangan siswa pesantren, menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis teknologi harus tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

Penelitian lain dilakukan oleh Nasution (2023), yang membahas fleksibilitas manajemen pendidikan di pesantren dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan yang adaptif

menjadi kunci untuk mempertahankan relevansi pesantren dalam sistem pendidikan Nasional.

Manajemen peserta didik di sekolah berbasis pesantren dapat dianalisis melalui teori manajemen pendidikan. Menurut Hoy dan Miskel (2015), manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada konteks pesantren, teori ini harus disesuaikan dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Azra (2020), yang menegaskan pentingnya nilai spiritual dalam setiap aspek pengelolaan.

Manajemen peserta didik merupakan aspek krusial dalam pendidikan yang mencakup berbagai komponen penting. Perencanaan menjadi langkah awal yang menentukan arah pendidikan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, mengembangkan kurikulum, dan menetapkan tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2018). Setelah itu, pengorganisasian yang baik diperlukan untuk memastikan pembagian tugas yang jelas antara guru, staf, dan peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh Suyadi (2019). Dalam tahap pelaksanaan, pendekatan integratif sangat diperlukan, terutama dalam konteks pendidikan pesantren, seperti yang dijelaskan oleh Hasbullah (2021). Untuk menjamin efektivitas program yang telah dijalankan, pengawasan menjadi tahap akhir yang melibatkan evaluasi rutin serta pemberian umpan balik yang konstruktif, sebagaimana dinyatakan oleh Rohman (2023). Dengan manajemen peserta didik yang terencana, terorganisir, terlaksana, dan diawasi dengan baik, kualitas pendidikan dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Berdasarkan berbagai tinjauan literatur tersebut, penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa manajemen peserta didik di sekolah berbasis pesantren memerlukan pendekatan yang holistik dan adaptif. Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh MANU Putra Buntet Pesantren, seperti keterbatasan sumber daya dan tuntutan modernisasi, harus dijawab dengan strategi yang integratif dan berbasis nilai Islam. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Nasution (2023), yang menyatakan bahwa fleksibilitas dan inovasi menjadi elemen kunci dalam pengelolaan pendidikan.

Kerangka berpikir penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi berbagai tantangan dalam manajemen peserta didik, yang dapat mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam lingkungan pendidikan. Setelah tantangan tersebut dipetakan, langkah selanjutnya adalah menganalisis strategi yang telah diterapkan

untuk mengatasi permasalahan tersebut, baik melalui pendekatan administratif, pedagogis, maupun teknologi. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas strategi. Selanjutnya, efektivitas strategi yang telah diterapkan dievaluasi berdasarkan teori manajemen pendidikan, guna mengetahui sejauh mana strategi tersebut mampu meningkatkan kualitas manajemen peserta didik. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai optimalisasi manajemen peserta didik dalam konteks pendidikan modern.

3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam tantangan serta strategi dalam manajemen peserta didik di MANU Putra Buntet Pesantren dalam konteks sistem pendidikan berbasis pesantren. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks dan memahami makna di balik data empiris. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menggali berbagai aspek yang mempengaruhi pengelolaan peserta didik secara lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah studi kasus. Desain ini memungkinkan eksplorasi secara rinci terhadap karakteristik dan dinamika unik yang terjadi di MANU Putra Buntet Pesantren. Yin (2018) menyatakan bahwa studi kasus sangat tepat digunakan dalam penelitian yang berfokus pada pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa" dalam konteks spesifik serta membutuhkan integrasi berbagai sumber data. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang sistem manajemen peserta didik di lembaga tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas XII di MANU Putra Buntet Pesantren Cirebon, dengan 30 siswa sebagai sampel uji coba awal dan 60 siswa untuk uji coba lapangan. Selain peserta didik, subjek penelitian juga mencakup berbagai pihak yang terlibat langsung dalam manajemen peserta didik. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan utama, sedangkan guru dan tenaga kependidikan bertanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen sehari-hari. Pengurus pesantren turut berkontribusi dalam aspek keislaman peserta didik, sementara orang tua atau wali siswa memberikan perspektif tentang

dukungan mereka terhadap pengelolaan peserta didik. Keikutsertaan berbagai pihak ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas dalam memahami dinamika manajemen peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di MANU Putra Buntet Pesantren, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berlokasi di Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik unik sekolah yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan nilai-nilai keislaman. Sebagai lembaga yang mengadopsi sistem pendidikan berbasis pesantren, MANU Putra Buntet Pesantren memiliki berbagai tantangan dan strategi khusus dalam pengelolaan peserta didik, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung proses manajemen peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pesantren, serta interaksi antara peserta didik dengan guru dan pengurus pesantren. Teknik ini bertujuan untuk memahami dinamika yang terjadi secara alami di lapangan (Creswell, 2018). Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, pengurus pesantren, serta beberapa peserta didik untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai tantangan dan strategi yang diterapkan dalam manajemen peserta didik. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa wawancara mendalam sangat bermanfaat untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja.

Selain observasi dan wawancara, teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi ini mencakup analisis terhadap dokumen resmi seperti laporan manajemen, kebijakan sekolah, kurikulum, serta program-program yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik. Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa teknik ini dapat membantu dalam memverifikasi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yakni dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Denzin (2015) menekankan pentingnya triangulasi dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan data.

Dalam analisis data, penelitian ini mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama. Pertama, reduksi

data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram guna mempermudah interpretasi hasil penelitian. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data yang telah dikumpulkan.

Miles dan Huberman (2014) juga menekankan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat iteratif, sehingga data yang telah dianalisis dapat kembali direvisi atau dilengkapi sesuai dengan temuan baru di lapangan. Dengan metode analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai efektivitas manajemen peserta didik di MANU Putra Buntet Pesantren.

4. Hasil

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian, berupa panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi, diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan pendekatan triangulasi data. Data yang diperoleh dari wawancara diverifikasi melalui hasil observasi dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa semua data memiliki kesesuaian yang tinggi, dengan hasil triangulasi mencapai 90% tingkat kesesuaian.

Reliabilitas diuji dengan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan yang berbeda dengan pertanyaan serupa. Hasilnya menunjukkan tingkat konsistensi sebesar 0,87, yang dikategorikan sebagai sangat reliabel.

Tabel 1. Ringkasan data wawancara

Informan	Keterangan
Kepala Sekolah	Menjelaskan tantangan dalam implementasi strategi pendidikan berbasis pesantren
Guru	Memberikan masukan terbaik dalam kebutuhan pelatihan dan pengelolaan peserta didik
Siswa	mengungkapkan pandangan tentang sistem pembelajaran yang diterapkan

Dalam penelitian ini, terdapat tiga kelompok informan utama yang memberikan wawasan mendalam terkait implementasi strategi pendidikan berbasis pesantren. Kepala sekolah berperan dalam menjelaskan berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi pendidikan di lingkungan

pesantren, termasuk aspek manajemen dan efektivitas program pembelajaran. Sementara itu, para guru memberikan masukan berharga mengenai kebutuhan pelatihan dan pengelolaan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

Di sisi lain, siswa turut menjadi informan yang mengungkapkan pandangan mereka terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan. Pendapat mereka sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran serta memahami kendala yang mereka hadapi dalam proses belajar. Dengan melibatkan ketiga kelompok informan ini, penelitian dapat memperoleh data yang lebih komprehensif untuk merumuskan strategi yang lebih optimal dalam pendidikan berbasis pesantren.

Hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran siswa di MANU Putra Buntet Pesantren tergolong tinggi, dengan rata-rata mencapai 95%. Tingginya tingkat kehadiran ini mencerminkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta efektivitas sistem pengawasan yang diterapkan oleh pihak sekolah dan pesantren. Selain itu, kegiatan pembinaan karakter juga dilakukan secara konsisten setiap minggu, menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk akhlak dan nilai-nilai moral siswa sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis pesantren.

Namun, dalam aspek penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, masih ditemukan keterbatasan. Minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu tantangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Peningkatan penggunaan media berbasis teknologi dapat membantu memperkaya metode pembelajaran dan meningkatkan efektivitas transfer ilmu kepada siswa.

Selain observasi langsung, penelitian ini juga menganalisis berbagai dokumen yang relevan, termasuk laporan bulanan, absensi siswa, dan rencana pembelajaran. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sistem manajemen peserta didik di MANU Putra Buntet Pesantren. Laporan bulanan memberikan informasi mengenai perkembangan akademik dan non-akademik siswa, sementara absensi mencerminkan tingkat kedisiplinan dalam kehadiran. Rencana pembelajaran yang dianalisis juga menjadi dasar dalam mengevaluasi strategi pendidikan yang diterapkan di sekolah.

Tantangan dalam Manajemen Peserta Didik

Tantangan utama yang dihadapi sekolah berbasis pesantren adalah menyeimbangkan pendidikan formal dan nilai-nilai pesantren. Sebagaimana dikemukakan oleh Suyadi (2019), modernisasi pendidikan memerlukan adaptasi tanpa mengurangi substansi nilai-nilai tradisional. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik, yang menyebutkan bahwa perbedaan latar belakang siswa memengaruhi dinamika pengelolaan pendidikan di pesantren.

Selain itu, tantangan dalam penerapan teknologi juga menjadi kendala yang signifikan. Rahmawati (2022) menyatakan bahwa literasi digital yang lemah dapat menjadi hambatan dalam pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan memanfaatkan teknologi secara produktif, sehingga dibutuhkan strategi khusus untuk mengatasi hal ini.

Berikut ini tabel yang menunjukkan tantangan manajemen Peserta didik yang diambil dari MANU Putra Buntet Pesantren Cirebon :

Tabel 2. Tantangan Manajemen Peserta Didik

Aspek Tantangan	Persentase Tantangan	Penjelasan
Keterbatasan Fasilitas	65%	Fasilitas belajar seperti laboratorium masih kurang
Perbedaan latarbelakang siswa	50%	Menyebabkan kesenjangan akademik di dalam kelas
Distraksi Digital	45%	Siswa sering menggunakan ponsel untuk hal non-akademik

Berdasarkan data dalam tabel, terdapat tiga aspek utama yang menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas, dengan persentase 65%, yang menunjukkan bahwa sarana belajar seperti laboratorium masih kurang memadai. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang membutuhkan praktik langsung. Selanjutnya, perbedaan latar belakang siswa menjadi tantangan sebesar 50%, yang berkontribusi terhadap kesenjangan akademik di dalam kelas. Siswa dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang berbeda mungkin memiliki tingkat pemahaman yang tidak merata, sehingga

membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif.

Selain itu, distraksi digital juga menjadi tantangan dengan persentase 45%, di mana siswa sering menggunakan ponsel untuk hal-hal yang tidak berhubungan dengan akademik. Penggunaan ponsel yang tidak terkontrol dapat mengurangi fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan-tantangan ini agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Strategi yang Diterapkan oleh MANU Putra Buntet Pesantren

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk menghadapi tantangan dalam manajemen peserta didik tersebut. Salah satu pendekatan yang efektif adalah program pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Zuhdi (2020), pendekatan pendidikan berbasis nilai mampu meningkatkan kompetensi siswa secara holistik.

Sekolah juga melakukan pelatihan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi informasi. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Hamidah (2020), yang menyatakan bahwa pengembangan kapasitas guru adalah kunci utama dalam menghadapi perubahan pendidikan.

Tabel 3. Strategi Manajemen Sekolah

Strategi	Implementasi (%)	Dampak
Pembinaan Karakter	80%	Meningkatkan Kedisiplinan dan akhlak siswa
Peningkatan kompetensi Guru	70%	Membantu Guru dalam mengelola kelas yang beragam
Integrasi teknologi	50%	Mulai meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis IT

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terdapat tiga strategi utama yang diterapkan dengan tingkat implementasi yang bervariasi. Strategi pembinaan karakter memiliki tingkat implementasi tertinggi, yaitu 80%, dan terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan serta

akhlak siswa dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Sementara itu, peningkatan kompetensi guru telah diterapkan sebesar 70%, yang berdampak pada kemampuan guru dalam mengelola kelas yang beragam serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran telah mencapai tingkat implementasi 50%, yang mulai menunjukkan peningkatan efektivitas dalam pembelajaran berbasis IT. Meskipun penerapan teknologi masih dalam tahap perkembangan, upaya ini memberikan peluang besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih modern dan interaktif.

Dampak Kebijakan Pendidikan terhadap Sekolah

Kebijakan pemerintah, seperti penerapan Kurikulum Merdeka, membawa tantangan tersendiri bagi pesantren dalam menyesuaikan sistem pendidikannya. Hal ini sejalan dengan temuan Rohman (2023), yang menyatakan bahwa kebijakan zonasi pendidikan memaksa pesantren untuk beradaptasi lebih cepat dalam menghadapi perubahan regulasi. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan program pendidikan khas pesantren. Kesulitan ini terutama terkait dengan penyelarasan antara materi pelajaran formal dan nilai-nilai keislaman yang menjadi inti dari pendidikan pesantren.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, sekolah berhasil menemukan solusi dengan mengembangkan modul pembelajaran khusus yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pelajaran formal. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tetap mendapatkan pendidikan agama yang kuat tanpa mengesampingkan standar kurikulum Nasional. Strategi ini tidak hanya membantu para guru dalam mengajar tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap sesuai dengan visi dan misi pesantren.

Lebih lanjut, strategi integrasi ini mendapatkan dukungan dari para orang tua siswa, yang melihat manfaat besar dalam pembentukan karakter anak-anak mereka. Dengan adanya modul pembelajaran yang terstruktur, siswa dapat memperoleh pemahaman akademik yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan pendidikan nasional memberikan tantangan bagi pesantren, adaptasi yang tepat dapat menghasilkan sistem pendidikan

yang lebih holistik dan relevan bagi kebutuhan siswa di lingkungan pesantren..

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar siswa merasa bahwa program pengembangan karakter sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar. Data observasi juga menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran setelah penerapan strategi manajemen yang baru. Hal ini mendukung pendapat Nasution (2023), yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pengelolaan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maksum (2018), yang menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi, asalkan tantangan manajemen dapat diatasi. Namun, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan pentingnya pengintegrasian teknologi dalam manajemen peserta didik di pesantren.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Instrumen

Instrumen	Hasil Utama	Keterangan
wawancara	Tantangan dalam integrasi kurikulum	Guru menghadapi kendala dalam beradaptasi
Observasi	Peningkatan Keaktifan Siswa	Setelah penerapan strategi baru
Kuesioner	Tingkat kepuasan siswa dan orang tua	Sangat puas dengan pendekatan yang dilakukan pihak sekolah
Dokumentasi	Konsistensi pelaksanaan program pendidikan karakter	Program berjalan sesuai rencana

Dengan mempertimbangkan hasil-hasil tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen peserta didik yang adaptif dan berbasis nilai dalam menghadapi tantangan pendidikan modern di lingkungan pesantren. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhdi (2023), keberhasilan manajemen pendidikan tidak hanya bergantung

pada strategi formal, tetapi juga pada kemampuan untuk berinovasi sesuai dengan kebutuhan zaman.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan di pesantren. Integrasi antara pendidikan formal dan nilai-nilai Islam harus menjadi prioritas utama dalam perancangan program manajemen peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelibatan orang tua dan masyarakat sekitar dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Dengan memahami dinamika ini, diharapkan sekolah berbasis pesantren seperti MANU Putra Buntet Pesantren dapat terus berkembang dan menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang unggul, religius, dan adaptif terhadap tantangan global.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tantangan dan strategi manajemen peserta didik di MANU Putra Buntet Pesantren, ditemukan bahwa lembaga pendidikan ini menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola peserta didiknya. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara nilai-nilai Islam dan kurikulum Nasional. Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, MANU Putra Buntet Pesantren berupaya mempertahankan identitas keislamannya sambil tetap mengikuti standar pendidikan Nasional. Selain itu, rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung program pendidikan menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Selain tantangan tersebut, adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan literasi digital siswa juga menjadi perhatian utama. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut sekolah untuk lebih aktif dalam membimbing siswa agar dapat menggunakan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, keterbatasan sumber daya fasilitas dan tenaga pendidik menjadi faktor yang menghambat optimalisasi proses pembelajaran berbasis digital. Hal ini menunjukkan perlunya upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, MANU Putra Buntet Pesantren menerapkan beberapa strategi yang terarah. Salah satu strategi utama adalah pengembangan program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang integratif, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik tetapi juga penguatan moral

dan spiritual. Selain itu, sekolah juga meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui pendekatan yang lebih inklusif, seperti forum diskusi dan pertemuan rutin, guna meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka.

Strategi lainnya mencakup penerapan literasi digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk membimbing penggunaan teknologi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami cara menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menggunakannya secara bertanggung jawab. Penguatan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas yang memadai juga menjadi prioritas, sehingga guru dapat lebih efektif dalam mengelola kelas dan memberikan pembelajaran yang berkualitas.

Hasil implementasi strategi ini menunjukkan dampak yang positif bagi MANU Putra Buntet Pesantren. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, perkembangan karakter siswa semakin sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran akademik dan pengembangan karakter semakin meningkat. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam bidang manajemen peserta didik di pesantren, tetapi juga dapat menjadi panduan praktis bagi lembaga pendidikan berbasis pesantren lainnya dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan.

6. Referensi

- Azis, A. (2023). Komunikasi efektif dalam pengelolaan pesantren. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2), 87–99.
- Fahrudin, M. (2021). Literasi keislaman di pesantren modern. *Jurnal Literasi Islam*, 9(1), 45–58.
- Hamidah, F. (2020). Peran orang tua dalam pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–130.
- Hasbullah, H. (2021). Manajemen pendidikan pesantren di era modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 231–245.
- Karim, R. (2020). Transformasi pendidikan pesantren dalam era 4.0. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(1), 29–40.
- Latifah, I. (2019). Keseimbangan pendidikan agama dan umum di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 250–263.

- Maksum, M. (2015). Nilai-nilai Islam dalam pendidikan pesantren. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 45–56.
- Mahfudz, A. (2021). Pola asuh orang tua dalam pendidikan Islam. *Jurnal Parenting Islam*, 5(1), 43–55.
- Nasution, A. (2023). Fleksibilitas pendidikan di pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 78–89.
- Nurhayati, S. (2022). Integrasi kurikulum nasional dan pesantren. *Jurnal Manajemen Kurikulum*, 7(2), 100–112.
- Rahmawati, S. (2022). Literasi digital untuk pesantren: Tantangan dan peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 10(4), 215–228.
- Rohman, T. (2023). Strategi adaptasi pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 90–102.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, & Sutrisno, E. (2019). Modernisasi pendidikan di lingkungan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 65–80.
- Widodo, W. (2020). Peran teknologi dalam pendidikan berbasis pesantren. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 11(2), 200–210.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).